

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan dua kelompok atau lebih apakah terdapat perbedaan pada aspek yang diteliti (Sukmadinata, 2005, pp. 59,79). Penelitian ini dimaksudkan untuk membedakan efikasi diri peserta didik korban perceraian dan peserta didik keluarga utuh, pada peserta didik kelas X SMK Negeri di Jakarta Timur.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan efikasi diri antara peserta didik dari keluarga utuh dan keluarga bercerai, pada peserta didik kelas X SMK Negeri di Jakarta Timur.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Berdasarkan hasil undian yang telah dilakukan, penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 26, 7, dan 50 di Jakarta Timur, dengan responden peserta didik korban perceraian dan peserta didik keluarga utuh.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sekitar 4 bulan, terhitung sejak bulan April tahun 2017 sampai bulan Agustus tahun 2017. Berikut rinciannya:

Tabel 3.1 Rincian Kegiatan Penelitian

No.	BULAN	KEGIATAN	KETERANGAN
1	April	Menyusun instrumen dan angket penelitian	Minggu keempat
2	Juni	Uji coba instrument Analisis data hasil uji coba intrumen	Minggu kedua
3	Juli	Pengambilan data di sekolah	Minggu kedua
4	Juli	Menyusun laporan penelitian	Minggu keempat
5	Agustus	Revisi Laporan	Minggu kedua
6	Agustus	Penyerahan laporan	Minggu kedua

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah atau kelompok besar yang menjadi lingkup penelitian (Sukmadinata, 2005, p. 250). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Negeri di Jakarta Timur. Alasan peneliti mengambil populasi kelas X karena Bandura *et al* (1999, p. 259) memiliki pandangan bahwa remaja harus mengelola peralihan peran biologis, pendidikan, dan sosial mereka secara bersamaan, hal ini menunjukkan pentingnya efikasi diri, menurut Muris efikasi terbagi menjadi tiga, yaitu akademik, sosial, dan emosional. Piaget (Crain, 2007, p. 200) memandang bahwa anak usia 11 tahun ke atas memasuki periode operasi berpikir formal, yakni individu telah memiliki kemampuan untuk menalar dengan kemungkinan anggapan dasar bahwa anak memiliki kemampuan berpikir abstrak dan menyelesaikan masalah melalui pengujian semua alternative yang ada (Ibda, 2015, pp. 34,37), dalam hal ini mereka dapat dikatakan sudah dapat berpikir logis dan mengerti dengan kemampuan yang mereka miliki. Mereka sudah mulai memahami akan keyakinan atas kemampuan yang mereka miliki.

2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang menjadi sasaran untuk diteliti dan tarik kesimpulan (Sukmadinata, 2005, p. 250). Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik keluarga utuh dan keluarga bercerai kelas X di SMK Negeri Jakarta Timur. Anggota sampel dipilih menggunakan *Proportional Random Sampling* karena populasi dalam penelitian ini tidak homogen, memiliki kriteria, dan berdasarkan kondisi sampel yaitu remaja dari keluarga utuh dan keluarga bercerai yang merupakan peserta didik kelas X di sekolah.

Meninjau struktur keluarga menggunakan karakteristik orangtua yang meninggal, orangtua yang bercerai, orangtua yang lengkap, lalu untuk meninjau fungsi keluarga menggunakan instrumen FAD. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik dari keluarga utuh dan keluarga bercerai.

Menurut Arikunto (2006, p. 134) apabila jumlah subjek penelitian dalam skala yang besar, pengambilan subjek dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Diketahui jumlah SMK Negeri di Jakarta Timur sebanyak 14 sekolah. Jika diambil 20% dari jumlah

SMK Negeri yang ada, hasil perhitungan didapat bahwa 3 sekolah yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Setelah memproporsionalkan sekolah yang akan dijadikan sampel, langkah selanjutnya yaitu memproporsionalkan sampel peserta didik keluarga utuh dan korban bercerai. Selanjutnya karena penelitian ini mengukur proporsi populasi maka peneliti menggunakan rumus slovin, cara menghitungnya dengan rumus :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan: n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

p = proporsi populasi persentase kelompok pertama

d = galat pendugaan

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

DATA PESERTA DIDIK KELAS X KELUARGA UTUH		
Sekolah	Jumlah Peserta didik	Jumlah Proporsional Peserta didik
SMKN 26 JAKARTA	257	119
SMKN 50 JAKARTA	73	34
SMKN 7 JAKARTA	130	61
Total	460	214

DATA PESERTA DIDIK KELAS X KELUARGA BERCERAI		
Sekolah	Jumlah Peserta didik	Jumlah Proporsional Peserta didik
SMKN 26 JAKARTA	28	25
SMKN 50 JAKARTA	6	5
SMKN 7 JAKARTA	21	19
Total	55	49

Tabel 3.3 Jumlah Proporsional Peserta didik

Keluarga Utuh	
Sekolah	Peserta didik
SMKN 26 JAKARTA	119
SMKN 50 JAKARTA	34
SMKN 7 JAKARTA	61
Total	214 Peserta didik

Keluarga Bercerai	
Sekolah	Peserta didik
SMKN 26 JAKARTA	25
SMKN 50 JAKARTA	5
SMKN 7 JAKARTA	19
Total	49 Peserta didik

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini data yang dikumpulkan, yaitu efikasi diri peserta didik dari keluarga utuh dan keluarga bercerai. Pengumpulan data menggunakan teknik komunikasi tidak langsung dengan menggunakan kuesioner.

1. Definisi Konseptual

a. Efikasi diri

Efikasi diri adalah keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

b. Keluarga utuh

Keluarga utuh adalah simbol keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang tinggal bersama yang memiliki struktur yang lengkap dan fungsi keluarga berjalan dengan optimal.

2. Definisi Operasional

a. Efikasi diri

Efikasi diri adalah skor total dari efikasi akademik, sosial, dan emosional yang diungkapkan oleh peserta didik dari keluarga utuh dan bercerai melalui *Self-Efficacy Questionnaire for Children* (SEQ-C).

Efikasi akademik adalah kemampuan anak untuk menguasai bidang atau urusan akademik yang berkaitan dengan keyakinan untuk mampu mengelola perilaku belajar sendiri yang berpusat pada keyakinan anak pada keberhasilan para peserta didik dalam mengelola kegiatan belajar para peserta didik memenuhi harapan hasil belajar pada pribadi, orangtua, dan guru, menggunakan strategi kognitif untuk meningkatkan pemahaman dan memori dari materi yang diajarkan, untuk memperoleh informasi serta meminta guru dan teman membantu mereka bila diperlukan.

Efikasi sosial adalah kemampuan anak menghadapi tantangan sosial yang berhubungan dengan keyakinan pada kemampuan untuk hubungan pertemanan, ketegasan diri. Efikasi sosial anak termasuk pada kemampuan anak untuk mengembangkan dan memelihara hubungan sosial, bekerjasama

dengan orang lain, dan mengelola situasi sosial yang penuh konflik. Efikasi emosional yaitu behubungan dengan keyakinan seseorang untuk mampu mengatasi emosi negatif .

b.Keluarga utuh

Keluarga utuh adalah skor total dari struktur dan fungsi keluarga yang diungkapkan oleh peserta didik dari keluarga utuh dan bercerai melalui angket status keluarga peserta didik.

Keluarga dapat dikatakan utuh apabila dalam strukturnya lengkap, terdiri atas ayah ibu dan anak yang tinggal bersama. Selain keutuhan keluarga dilihat berdasarkan struktur keluarga, keutuhan keluarga juga dilihat berdasarkan fungsinya.

Fungsi keluarga adalah skor total dari penyelesaian masalah, komunikasi, peran keluarga, respon emosional, dan keterlibatan emosional perilaku yang diukap oleh peserta didik melalui *Family Assessment Device* (FAD). Penyelesaian masalah mengacu pada kemampuan keluarga untuk mengatasi masalah (masalah mengancam keharmonisan keluarga dan keluarga mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya). Keluarga mampu menyelesaikan sebagian besar masalah dengan: mendiskusikan masalah secara terbuka dan jelas; mengidentifikasi komponen

utama dari masalah; mengkomunikasikan masalah pada waktu yang tepat;menimbang alternative;membuat keputusan; dan memastikan keputusan itu dilakukan. Keluarga yang efektif juga dapat mengevaluasi dan belajar dari cara mereka menyelesaikan masalah.

Komunikasi mengacu pada pertukaran informasi dalam keluarga. Fokusnya adalah komunikasi yang efektif dalam keluarga menggunakan pesan verbal yang jelas dan ditargetkan langsung kepada anggota keluarga yang bersangkutan (berbicara langsung atau berkomentar langsung kepada yang bersangkutan).

Peran keluarga mengacu pada pola perilaku berulang yang digunakan oleh anggota keluarga untuk menjalankan fungsi keluarga. McMaster mengidentifikasi fungsi keluarga yang diperlukan: (1) penyediaan sumber daya; (2)memberikan pengasuhan dan dukungan;(3) memberikan kepuasan seksual bagi orang dewasa; (4) mendukung pengembangan pribadi; dan (5) pemeliharaan dan pengelolaan system keluarga. McMaster juga mempertimbangkan pola pembagian tugas keluarga dan cara keluarga memastikan fungsi selesai, apakah tugas dilakaukan secara bertanggung jawab oleh anggota keluarganya. Normalnya pada keluarga tidak harus selalu menegaskan pertanggung

jawaban tugas yang dilakukan, tidak selalu memberi dan menerima (*take and give*), tugas seseorang tidak harus terlaksana atau mungkin saja terlambat dalam menyelesaikan tugas. Penyimpangan sesekali ini, bagaimanapun tidak menyebabkan keluarga menderita.

Respon emosional yaitu berkaitan dengan sejauh mana anggota keluarga mengalami respon dari anggota keluarga yang lain melihat dari pengalaman pada situasi yang ada. FAD memperhatikan apakah keluarga mampu merespon dengan penuh perasaan yang dialami dalam kehidupan emosional, dan apakah emosi tersebut dialami konsisten atau sesuai dengan situasi. Dibedakan menjadi dua kategori, Pertama, kesejahteraan emosi yang terdiri dari perasaan kasih sayang, kehangatan, kelembutan, dukungan, cinta, penghiburan, dan kegembiraan. Kedua, emosi darurat, perasaan ini meliputi rasa takut, marah, sedih, kekecewaan, dan depresi. Keluarga normal mungkin memiliki satu atau lebih anggota keluarga yang mengalami kesulitan mengalami emosi tertentu. Mungkin saja ada saat dimana anggota merespon dengan tidak tepat.

Keterlibatan emosional yaitu sejauh mana keluarga menunjukkan minat terhadap nilai aktivitas tertentu dari anggota

keluarga asing-masing. Fokusnya adalah tingkat ketertarikan atas masalah yang dialami oleh anggota keluarga dan cara mengekspresikan ketertarikan tersebut atau keterlibatan anggota keluarga terhadap masalah anggota keluarga yang lain.

McMaster mengidentifikasi enam jenis keterlibatan: (1) kurangnya keterlibatan, yaitu anggota keluarga tidak menunjukkan minat satu sama lain; (2) keterlibatan tanpa perasaan yaitu memiliki minat namun hanya menunjukkan minat jika diminta; (3) keterlibatan narsistik yaitu menunjukkan ketertarikan namun hanya memperhatikan diri sendiri tidak ada perasaan mementingkan orang yang bersangkutan; (4) keterlibatan empati yaitu anggota keluarga memberi perhatian untuk kepentingan orang lain dalam keluarga meskipun memiliki kekhawatiran, mungkin terkait dengan kepentingan mereka sendiri; (5) terlalu terlibat, yaitu perilaku over-protektif ditunjukkan oleh anggota keluarga terhadap masing-masing anggota; dan terakhir, keterlibatan simbolik yaitu keterlibatan begitui kuat sehingga batasan-batasan antara dua atau lebih anggota menjadi tidak jelas. Keluarga yang paling sehat memiliki tingkat keterlibatan antara tidak sedikit atau tidak terlalu banyak.

3. Instrumen Penelitian

1. Efikasi diri

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *Self-Efficacy Questionnaire for Children* Muris (2001) yang mengukur tiga dimensi efikasi diri, yaitu efikasi akademik, sosial, dan emosional. Efikasi akademik berhubungan dengan perilaku belajar sendiri, sosial yang berkaitan dengan kemampuan menghadapi tantangan sosial dan emosional berhubungan dengan kemampuan menghadapi emosi negatif. Instrumen ini untuk anak usia 14-17 tahun, memiliki 24 item dengan skor total reliabilitas .88 dan skor perdimensi yaitu efikasi sosial .85, akademik .88, dan emosional .86. SEQ-C menggunakan skala semantic defferensial 5 point dengan 1 = tidak sama sekali dan 5 = sangat baik.

Alasan pemilihan instrumen ialah pertama, instrumen memiliki landasan teori efikasi diri yang kuat, merujuk pada Bandura. Kedua, instrument terstandar atau berkualitas baik reliabilitas dan validitasnya. Terakhir, kemudahan mendapatkan instrumen dan perizinan kepada pengembangnya.

1. Status keluarga

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *Family Assessment Device* (Epstein, Baldwin, & Bishop, 1983) yang mengukur lima dimensi fungsi keluarga, yaitu penyelesaian masalah, komunikasi, peran keluarga, respons emosional, dan keterlibatan emosional. Penyelesaian masalah mengacu pada kemampuan keluarga untuk mengatasi masalah; Komunikasi mengacu pada pertukaran informasi dalam keluarga; Peran keluarga mengacu pada pola perilaku berulang yang digunakan oleh anggota keluarga untuk menjalankan fungsi keluarga; Respons emosional berkaitan dengan sejauh mana anggota keluarga mengalami respon dari anggota keluarga yang lain melihat dari pengalaman pada situasi yang ada; Dan keterlibatan emosional yaitu sejauh mana keluarga menunjukkan minat terhadap nilai aktivitas tertentu dari anggota keluarga masing-masing.

Instrumen ini untuk usia 12+, memiliki 12 item dengan skor total reliabilitas .92 dan skor perdimensi penyelesaian masalah .74, komunikasi .75, peran keluarga .72, respons emosional .83, dan keterlibatan emosional .78. FAD menggunakan skala *Likert Likert* yang berisi empat opsi jawaban, yaitu: Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Tidak Setuju = 3, Sangat Tidak Setuju = 4. Pada item yang negatif

maka diubah dengan mengurangi dari 5 poin dan masukkan skor jawaban yang dipilih. Contoh : $5-3 = 2$

Kriteria : Apabila total skor mencapai 2.00 atau lebih maka, dikategorikan keluarga tersebut memiliki masalah pada fungsi keluarga.

Alasan pemilihan instrumen ialah pertama, instrumen memiliki landasan teori teori yang jelas yang dibuat oleh *McMaster Model of Family Functioning* yang berorientasi pada konsep keluarga. FAD mencakup skala Fungsi Umum yang mengukur tingkat keseluruhan fungsi keluarga. FAD memberikan gambaran rinci tentang fungsi keluarga di beberapa bidang kehidupan keluarga dan keseluruhan fungsi keluarga. FAD mencakup perspektif dari semua anggota keluarga dan telah diuji pada anak-anak berusia 12 tahun. FAD sebagai gambaran untuk mengukur perubahan fungsi keluarga dari waktu ke waktu, dan sebagai cara untuk menunjukkan kekuatan dan kelemahan keluarga. Kedua, instrumen terstandar atau berkualitas baik reliabilitas dan validitasnya. Terakhir, kemudahan mendapatkan instrumen dan perizinan kepada pengembangnya.

4. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 4 Kisi-kisi *Self-Efficacy Questionnaire for Children (SEQ-C)*

VARIABEL	DIMENSI	NO. ITEM
Efikasi diri Peserta didik dari keluarga utuh dan keluarga bercerai	Efikasi akademik	1, 4, 7, 10, 13, 16, 19, 22
	Efikasi sosial	2, 6, 8, 11, 14, 17, 20, 23
	Efikasi emosional	3, 5, 9, 12, 15, 18, 21, 24

Tabel 3.5 Kisi-kisi *Family Assessment Device (FAD)*

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
Fungsi Keluarga Peserta didik	Penyelesaian masalah	9,10
	Komunikasi	3,5,6
	Peran keluarga	1,2
	Respon emosional	4,7,8
	Keterlibatan emosional	11.12

5. Proses Adaptasi Instrumen

Menurut Beaton *et al* (2000, p. 3186) terdapat lima tahapan dalam adaptasi instrumen berikut. Pertama, terjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh 2 penerjemah. Kedua, mensintesis hasil terjemahan dari 2 penerjemah oleh peneliti. Ketiga, terjemahkan kembali ke bahasa asli oleh penerjemah lain. Keempat, meminta pakar untuk mereview hasil terjemahan. Terakhir, melakukan uji keterbacaan pada sampel ± 30 atau 40 peserta didik.

A. Teknik Analisis Data

Setelah mengetahui instrumen yang digunakan, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data, menyusun hasil yang telah didapat dilapangan untuk ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan kategorisasi 3 golongan, menurut Azwar (2013, p. 149) cara menghitungnya menggunakan rumus :

$$X < (\mu - 1\sigma) \quad (\text{Rendah})$$

$$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma) \quad (\text{Sedang})$$

$$(\mu + 1\sigma) \leq X \quad (\text{Tinggi})$$

Keterangan: X = Skor total
μ = Mean
σ = Standar deviasi

Menurut Sudijono (2011, p. 43), setelah menghitung kategorisasi, untuk memperoleh hasil maka, dibuat persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = banyaknya responden

P = angka persentase

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji statistik normalitas dan homogenitas menggunakan IBM SPSS versi 16 for windows. dengan uji *Liliefors Signifinance Correction* untuk uji normalitas, karena efektif digunakan untuk jumlah sampel kecil dan menengah dan metode *levene's test* untuk uji homogenitas, karena keuntungannya data yang digunakan tidak harus berdistribusi normal.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis menggunakan IBM SPSS versi 16 *for windows* dengan teknik *t-test (Independent Sample t-test)*, karena dalam penelitian ini data yang disajikan berbentuk rasio sehingga cocok digunakan untuk menguji hipotesis.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian yakni :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Memiliki kriteria yaitu :

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak

Pengujian hipotesis penelitian ini yaitu pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ atau dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Pokok keputusan uji hipotesis adalah jika nilai Signifikansi atau Sig.(2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sementara itu jika nilai Signifikansi atau Sig.(2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.